

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NANIK SUGIYARTI
A 210 140 150

**PROGRAM PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN
2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

NANIK SUGIYARTI

A 210 140 150

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Sami'an, M.M

NIDN. 00 1909 5301

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2015

Oleh:

NANIK SUGIYARTI

A 210 140 150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Sami'an, M.M**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Djumali, M.Pd**
(Sekretaris)
3. **Drs. Djoko Suwandi, SE, M.Pd**
(Anggota)

Surakarta, 6 Juni 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kerjasama di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka .

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



Nanik Sugiyarti

A210140150

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN
2015

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, 2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, 3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi UMS angkatan 2015 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan sebanyak 169 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* sebanyak 113 mahasiswa. Data diperoleh dengan teknik angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi ganda, meliputi uji – t, uji – f, uji R^2 , sumbangan relative dan efektif. Hasil penelitian diperoleh: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan oleh nilai t- hitung sebesar $4,053 > t\text{-tabel } 1,983$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (2) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dibuktikan oleh t-hitung sebesar $4,905 > t\text{-tabel } 1,983$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha dibuktikan oleh nilai f-hitung $28,864 > 3,08$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (4) variabel pendidikan kewirausahaan memberikan sumbangan relatif 42,7% dan sumbangan efektif 9,8%. Variabel lingkungan keluarga memberikan sumbangan relatif 57,3% dan sumbangan efektif 24,6%. Hasil perhitungan R^2 sebesar 34,4%. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 34,4% terhadap minat berwirausaha, sisanya 65,6 dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

Abstract

The purpose of this research is to know: 1) the influence of entrepreneurship education on entrepreneurship interest, 2) the influence of family environment on entrepreneurship interest, 3) the influence of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurship interest. Population in this research is UMS student of accountancy education force of 2015 which take entrepreneurship subject as many as 169 students. The sampling technique used is simple random sampling of 113 students. Data obtained by questionnaire and documentation techniques. Data analysis was performed by multiple regression techniques, including t-test, f-test, R^2 test, relative and effective contribution. The result of this research are: (1) entrepreneurship education has significant effect to entrepreneurship interest proved by t-count value of $4,053 > t\text{-table } 1,983$ and probability $0.000 < 0,05$. (2) family environment has an effect on entrepreneurship interest proved by t-count of $4,905 > t\text{-table } 1,983$ and probability equal to $0,000 < 0,05$. (3) entrepreneurship education and family environment simultaneously affecting entrepreneurship interest is evidenced

by the value of f-count $28,864 > 3,08$ and probability of $0.000 < 0.05$. (4) the entrepreneurship education variable contributes 42.7% and 9.8% effective contribution. The family environment variable contributed 57.3% and effective contribution 24.6%. The calculation of R^2 is 34.4%. This means that the variables of entrepreneurship education and family environment give effect of 34.4% to entrepreneurship interest, the remaining 65.6 influenced by other variable.

Keywords: entrepreneurship education, family environment, entrepreneurship interest

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk mendukung kemajuan sebuah Negara, baik Negara berkembang maupun Negara maju. Dengan melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang produktif dan kreatif. Dalam era ini Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan harus berkualitas, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat melalui jalur pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam hal ini dapat menumbuhkan pribadi yang memiliki jiwa jujur, kritis, bertanggung jawab, berwawasan luas, dan profesional. Dengan demikian peran pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah bangsa maupun Negara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar nantinya mampu mencetak generasi- generasi muda yang unggul dan kompeten serta membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi, mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan mencetak generasi yang mempunyai jiwa berwirausaha. Peran pemerintah dalam mencetak

generasi berwirausaha salah satunya dengan memasukan kurikulum yang berbasis kewirausahaan pada pendidikan. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan merupakan wujud dari implementasi kurikulum kewirausahaan pada mahasiswa.

Minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan ketrampilan yang dimilikinya untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. kerja. Menurut Sularto 2010 dalam Wibowo (2011:28) “ kewirausahaan itu bisa diajarkan lewat sistem terstruktur”. Pada mata kuliah kewirausahaan inilah bentuk implementasi pengajaran pada diri mahasiswa. Jiwa wirausaha pada generasi muda saat ini masih dapat dikatakan rendah. Puspayoga menyatakan “ hal itu yang antara lain membuat ratio wirausaha Indonesia yang pada 2013/2014 lalu masih 1,67 persen kini, berdasarkan BPS sudah naik menjadi 3,1 persen”. Beliau juga mengatakan “ ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan Negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen, namun setidaknya sudah diatas minimal 2 persen dan itu akan terus berkembang”.

Pengangguran terdidik dikawatirkan akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya karena lulusannya hanya diarahkan untuk mencari pekerjaan bukan untuk membuka lapangan pekerjaan. Pada generasi muda saat ini minat berwirausaha masih sangat rendah, dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah, lingkungan sekitar dan keluarga untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran sedikit teratasi. Menurut Saiman (2009:22), menyatakan “ jalan satu- satunya untuk mengatasi masalah tersebut siswa dibekali dengan ketrampilan berwirausaha”. Sehingga setelah lulus nantinya mereka sudah mempunyai bekal untuk berwirausaha tanpa mengandalkan suatu pekerjaan di perusahaan.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang dapat mendorong mahasiswa menjadi seorang wirausaha adalah faktor keluarga. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk suatu karakter dan

perilaku seorang anak. Menurut Slameto (2003:60) menyatakan bahwa “ anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Dengan kata lain, jika seseorang dibesarkan dari lingkungan keluarga yang berwirausaha sukses tidak menutup kemungkinan seorang anak tersebut akan menjadi pengusaha, karena sejak kecil mereka sudah mendapat pelajaran wirausaha secara tidak langsung melalui kedua orang tuanya, sehingga dalam diri seorang anak tersebut muncul sebuah motivasi untuk menjadi wirausaha sukses seperti keluarganya. Tetapi seorang wirausaha masih di pandang sebelah mata. Menurut Susanto dalam David S. kodrat dan Wina Christina (2015:42) menyatakan bahwa “ menjadi seorang entrepreneur masih belum menjadi pilihan bagi kebanyakan orang. Banyak masyarakat menganggap entrepreneur sebagai profesi yang terhormat dan menjanjikan masa depan cerah. Mereka akan merasa lebih terhormat menjadi pegawai negeri yang mendapat uang pensiun di hari tuanya atau menjadi seorang karyawan yang berpenampilan rapi dan memperoleh penghasilan tetap setiap bulannya, yang mana untuk sebagian kalangan masih dianggap sebagai tolok ukur kesuksesan seseorang”.

Hal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa cukup menarik untuk diteliti karena dapat diketahui alasan- alasan atau faktor yang dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan kedepannya untuk menjadi seorang wirausaha atau menjadi seorang pekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap variabel terhadap variabel dependen dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:12), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2010:10) adalah “penelitian asosiatif merupakan yang bertujuan untuk mengetahui anatar dua variabel atau lebih”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 113 mahasiswa, pengambilan sampel ini berdasarkan tabel *krejcie*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket harus dicoba terlebih dahulu sebelum digunakan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan pengumpul data yang valid dan reliabel. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu ada uji regresi linear ganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, sumbangan relative dan sumbangan efektif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak dengan cara membandingkan nilai sig. Dengan nilai probabilitas > 0,05% dengan ukuran sampel 113 maka berdistribusi normal. Hasil pengolahan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas Signifikan	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Minat Berwirausaha	113	0,169	0,05	Normal
Pendidikan	113	0,89	0,05	Normal

Kewirausahaan				
Lingkungan Keluarga	113	0,117	0,05	Normal

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS V16, diketahui bahwa data dari sampel masing-masing variabel berdistribusi normal . Hal ini dapat dilihat melalui tabel rangkuman hasil uji normalitas di atas yang menunjukkan angka lebih dari 0,05.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sign	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,999	0,05	Linear
Lingkungan Keluarga	0,530	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji prasyarat analisis yang ketiga yaitu uji multikolineritas. Dalam penelitian ini multikolineritas menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada kolerasi yang sangat tinggi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi nya multikolinearitas. Namun jika nilai VIF dan nilai *tolerance* di luar ketentuan diatas, maka berarti telah terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan uji multikolinearitas dapat di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
X ₁ (pendidikan kewirausahaan)	0,909	1,100
X ₂ (lingkungan keluarga)	0,909	1,100

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk kedua variabel.

Setelah uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan

untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil analisis data akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	12,091	2,379	0,019	signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,530	4,053	0,000	Signifikan
Motivasi Guru	0,396	4,905	0,000	Signifikan
F _{hitung} 28,864				
R ² 0,344				

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara parsial maupun silmutan, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang positif, seperti yang terlihat pada persamaan garis berikut: $Y = 12,091 + 0,530X_1 + 0,396X_2$

Hasil analisis regresi ganda pada tahap uji parsial yang pertama (pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha) telah diketahui nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,053 dan probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan arah garis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,530 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah kualitas pendidikan kewirausahaan maka semakin rendah minat berwirausaha.

Seperti hasil uji parsial pertama, hasil analisis regresi ganda pada tahap uji parsial kedua (lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha) dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,905 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan arah garis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,396 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Hasil analisis regresi linear ganda yang dilakukan pada tahap uji parsial dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 28,864 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingginya dorongan dalam lingkungan keluarga akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha. Sebaliknya penurunan kualitas pendidikan kewirausahaan dan rendahnya dorongan dalam lingkungan keluarga akan diikuti dengan penurunan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian regresi ganda diperoleh nilai koefisien sebesar 34,4% yang artinya pengaruh yang diberikan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 34,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dibawah ini disajikan ringkasan hasil uji sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Tabel 5. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif(%)
Pendidikan Kewirausahaan	42,7	9,8
Lingkungan keluarga	57,3	24,6
Total	100	34,4

Berdasarkan tabel diatas Hasil perhitungan yang diketahui bahwa sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk masing- masing variabel bebas untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 42,7% dan 9,8% untuk variabel lingkungan keluarga 57,3% dan 24,6%. Berdasarkan analisis di atas dapat

disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan pendidikan kewirausahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat ditarik beerapa simpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengeruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima. Pengaruh yang terjadi adalah semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. Sebaliknya semakin rendah nilai pendidikan kewirausahaan maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diterima. semakin tinggi dorongan dalam lingkungan keluarga maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

Sebaliknya semakin rendah dorongan dalam lingkungan keluarga maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diterima. Bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingginya dorongan dalam lingkungan keluarga akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. Sebaliknya penurunan kualitas pendidikan kewirausahaan dan rendahnya dorongan dalam lingkungan keluarga akan diikuti dengan penurunan minat berwirausaha pada mahaasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang- undang sisdikas 2003 (UU RI no. 20 Th 2003).
Jakarta: Sinar Grafika.
- Kodrat, S. David dkk. 2015. Entreprenuership: Sebuah Ilmu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktis, dan Kasus- Kasus.
Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan kewirausahaan konsep dan strategi.
Yogyakarta: pustaka belajar.